

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko

Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin

Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman

Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang 1878 – 1886

Mustakim

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar 1887 – 1896

Muhamad Hamdi

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun

Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini

Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara 1925 - 1932

Hariadi Ahmad

Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat 1933 - 1945

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah 1946 - 1952

Ni Made Sulastris dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan

Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahna Batukliang 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri

Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik 1987 - 1995

Siswati

Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram 1996 - 2004

Supriadi

Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari 2014 – 2024

Menik Aryani

Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan 2025 – 2031

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERNYANYI DI TK YAZIDA NW TANGAR

Oleh:

Mustakim

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesia
Guru Taman Kanak-kanak Yazida NW Tangar Sukarara Sakra Lombok Timur Nusa
Tenggara Barat Indonesia

Email; mustakim@undikma.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK Yazida NW Tangar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain analisis deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu keadaan dalam sebuah penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa AUD di TK Yazida NW Tangar kemudian Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa AUD di TK Yazida NW Tangar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara sangat baik. Metode yang digunakan guru yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, bermain peran dan karyawisata, dan bernyanyi. Guru memfasilitasi anak dengan cara selalu mendengarkan anak ketika anak berbicara, selalu merespon ketika anak-anak berbicara, dan selalu mendengarkan ide yang disampaikan anak.

Kata kunci: Peran Guru, Kemampuan Bahasa, AUD, Metode Bernyanyi.

PENDAHULUAN

Anak usia dini tergolong ke dalam kategori anak prasekolah, pada usia nol sampai enam tahun yang disebut *golden age* atau usia emas. Dikarenakan pada usia tersebut anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada setiap aspek kehidupannya. Anak merupakan anugerah yang dititipkan sang pencipta kepada orang tua untuk diberikan perlindungan, dan juga pendidikan yang layak. Maka dari itu segala bentuk ucapan dan perbuatan baik dari orang tua atau keluarga dekat maupun guru, pastinya menjadi pengetahuan baru yang akan diterima oleh seorang anak. Itu sebabnya sebagai orang tua atau seorang pendidik yang baik, harus mampu mengatur tutur kata, cara bicara, mencontohkan segala tingkah laku yang baik dihadapan anak-anak, agar

tertanam dalam diri mereka dan menjadi karakter pada kehidupan anak itu sendiri.

Dunia Anak Usia Dini jauh berbeda dari orang dewasa. Anak Usia Dini bersifat egosentris, unik, mengekspresikan perilaku secara spontan, bersifat aktif dan energik, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, mempunyai daya perhatian yang pendek, mempunyai masa belajar yang paling potensial. Pada masa perkembangannya, anak akan mengalami fase yang disebut dengan *golden age*. Fase ini merupakan peletak dasar dan bagian dari tahap terpenting dalam perkembangan anak, karena anak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat. Masing masing individu anak usia dini memiliki sifat, karakteristik dan keunikan

tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan mereka dengan anak-anak yang memiliki usia diatasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu dikhususkan. Pendidikan anak usia dini jelas berbeda dengan pendidikan yang lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini memiliki kepekaan, keaktifan dan rasa ingin tahu yang besar sehingga pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan mereka harus dioptimalkan.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak anak usia dini adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap manusia baik disampaikan secara verbal maupun secara non verbal yang hakekatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan, Atau sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Oleh karenanya anak pada usia dini merupakan masa paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Meskipun diakui bahwasanya untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak, sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Peran guru dalam melatih kemampuan berbicara anak usia dini sangatlah penting. Guru mengajarkan anak-anak mengenai kata-kata baru dan memastikan kata-kata yang didengar oleh anak-anak tersebut adalah kata-kata yang baik. Salah satu yang menjadi komponen penting dalam mengajar bicara anak, yaitu mengajarkan anak untuk menggunakan kata-kata dengan pengucapan yang benar dan memastikan bahwa anak-anak mendengarkan ucapan kata-kata tersebut dengan benar pula. Guru sebagai pendidik anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak, dimana skill guru sebagai pendidik diharapkan mampu menemukan inovasi baru yang dapat mengembangkan kemampuan anak belajar berbicara dan berbahasa, salah satunya dilakukan dengan metode bernyanyi.

Penerapan suatu metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Kalau tidak, maka bukan hanya akan berakibat pada proses pengajaran yang terhambat, akan tetapi juga berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Anak usia dini pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan dalam kegiatan pembelajaran banyak melakukan kegiatan bernyanyi bersama-sama. Melalui metode bernyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kreatifitas anak usia dini dan dapat juga dengan sendirinya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dari hasil observasi yang dilakukan yaitu di TK Yazida NW Tangar sejatinya telah menerapkan pembelajaran dengan

metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, namun belum maksimal dan hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak usia dini di tempat tersebut pada umumnya masih rendah, beberapa anak kesulitan

KAJIAN PUSTAKA

Peranan guru dalam hubungannya dengan anak didik bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapi, yakni situasi formal dalam proses pembelajaran dikelas dan didalam situasi informal. Dalam situasi formal yaitu ketika mendidik dan mengajar, seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya dia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Sedangkan dalam situasi informal, seorang guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, olahraga, ataupun kegiatan semacamnya. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada anak salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk

berbicara secara jelas, yaitu ketika anak harus mengucapkan bunyi huruf ketika bertanya dan menjawab, bercakap-cakap, selain itu juga masih kesulitan dalam mengeja.

berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat membutuhkan peranan guru.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai pendorong terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan anak usia dini. Hal ini mempunyai arti bahwa aspek ini berperan penting dalam perkembangan anak serta mempengaruhi masa tumbuh kembang mereka di masa selanjutnya. Selain itu seorang anak juga dapat

mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Karena itu dengan belajar bahasa, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik, oleh sebab itu tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu keadaan baik itu subyek maupun obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak rombongan bermain di TK Yazida NW Tangar desa sukarara, terdiri dari empat kelas yaitu berjumlah 63 anak dengan pembagian masing-masing kelas berjumlah 13 anak untuk di kelas A1, dan 14 anak kelas A2 yang usia diantara 4-5 tahun. Kemudian 16 anak kelas B1, dan 20 anak kelas B2 yang usia anak diantara 5-6 tahun. Pengambilan sampel dilihat berdasarkan kemampuan anak-anak dalam berbicara, anak yang kemampuannya masih sangat kurang akan menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa teknik wawancara berupa wawancara langsung dengan guru kelas dan guru pendamping, teknik observasi yaitu peneliti mengobservasi anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran, dan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data dengan foto-foto kegiatan anak yang menunjang atau yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti

sendiri. Maksudnya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi ke lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pengalaman belajarnya dari lingkungan dengan mengamati dan meniru yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan berbicara.

Peranan guru dalam hubungannya dengan anak didik bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapi, yakni situasi formal dalam proses pembelajaran dikelas dan didalam situasi informal. Dalam situasi formal yaitu ketika mendidik dan mengajar, seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya dia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Sedangkan dalam situasi informal, seorang guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, olahraga, ataupun kegiatan semacamnya. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru juga berperan penting dalam

meningkatkan kemampuan yang ada pada anak salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara.

Adapun peran guru secara umum dibagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut: Peran guru sebagai motivator. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat membutuhkan peranan guru.

Peran guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai pendorong terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk

mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan anak usia dini. Hal ini mempunyai arti bahwa aspek ini berperan penting dalam perkembangan anak serta mempengaruhi masa tumbuh kembang mereka di masa selanjutnya. Selain itu seorang anak juga dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Karena itu dengan belajar bahasa, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik, oleh sebab itu tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Terdapat beberapa cara dalam mengasah keterampilan bahasa anak usia dini yang dijelaskan sebagai mana berikut: Peran guru dalam mengembangkan imajinasi melalui keterampilan bercerita pada anak usia dini. Keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses berfikir yang mendasari kemampuan berbahasa. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, akan semakin cerah dan jelas pula alur pemikirannya. Metode bercerita adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengasah dan mengembangkan kemampuan berfikir anak. Guru memiliki banyak peran, salah satunya yaitu menjadi penyemangat dan motivator utama dalam segala hal yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan anak didik. Salah satu peran guru adalah menjadi perancang dan pengarah terhadap tumbuh dan

berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang mereka miliki. Dalam upaya mengembangkan keterampilan bercerita anak, guru dapat memilih berbagai media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran dapat berfungsi untuk mengenali tipe-tipe belajar anak. Secara garis besar, media dapat berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi anak didik dalam upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Namun secara khusus, media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mengungkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dengan lebih menarik.

Mengembangkan kemampuan bahasa melalui bermain kelompok. Secara teoritis kegiatan permainan kelompok dapat menambah wacana dalam pengembangan kemampuan bahasa dan dapat sebagai dasar pemilihan permainan. Bermain dengan kelompok sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan bahasa. Selain itu, permainan kelompok ini merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan.

Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode bermain menggunakan permainan tradisional. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode bermain permainan tradisional ini, seorang anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangannya kemampuannya berinteraksi, melatih kesabaran, melatih keberanian dan juga meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Meningkatkan kemampuan bahasa awal anak usia dini dengan menggunakan media cerita bergambar. Metode bercerita adalah metode penyampaian atau

penyajian materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan dalam bentuk cerita atau kisah-kisah dari guru kepada anak didik. Bercerita berfungsi untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa awal dan berfikir anak serta dapat memotivasi anak untuk mencintai membaca. Bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga baik langsung maupun tidak langsung. Penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada peraga pendukung yang dapat dilihat secara langsung

Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa pada pendidikan anak usia dini. Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi tidak sama dengan berbicara. Bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sementara berbicara tidak memerlukan teknik khusus melainkan hanta menyampaikan maksud, gagasan atau informasi. Bagi anak, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan ada kepuasan tersendiri yang didapat dari kegiatan bernyanyi. Selain memiliki fungsi untuk meyalurkan ide dan maksud seperti kegiatan berbicara, bernyanyi juga sebagai sarana bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas dikarenakan beberapa hal, antara lain: bersifat menyenangkan, dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan, merupakan media untuk mengespresikan perasaan, dapat membantu daya ingat, dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, dapat mengembangkan rasa humor, membantu pengembangan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak, dan dapat meningkatkan kecerdasan dalam

sebuah kelompok. Metode bernyanyi yang diterapkan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. Tatranurandi (2018) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata/ kalimat yang dinyanyikan. Beberapa manfaat metode bernyanyi diantaranya yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbedaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian (Supriadi, 2003).

Proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi telah mampu mengembangkan aspek kebahasaan anak didik dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau katakata yang bertujuan untuk berkomunikasi. Kondisi seperti ini berarti bagi anak didik yang memerlukan keterampilan berbicara/berkomunikasi bertindak sebagai komunikator sebagaimana diungkapkan oleh Rabjane dalam Susilawati (2014) bahwa komunikator credible harus memiliki keahlian dan dipercaya dalam komunikasi. Rabjawe lebih jauh menyebutkan tentang prinsip SMILE yaitu komunikator harus santun, menarik, impressive, loyal dan enjoy.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai motivator. Tugas dari seorang guru sejatinya yakni hal yang berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta membentuk peserta didik menjadi manusia yang dicita-citakan bukan sekedar mengajarkan materi atau bahan ajar yang dijadikan sebagai sasarannya. Guru juga harus menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak-anak dari

potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat membutuhkan peranan guru.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa guru tentang peran apa saja yang dilakukan seorang guru sebagai motivator dalam memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Yazida NW Tangar, maka menurut Ismayati selaku kepala sekolah dilembaga pendidikan tersebut menerangkan tentang motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara selalu menyapa dan mengajak anak-anak berbicara ketika anak-anak datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan anak-anak pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Kemudian Mila Apriani selaku guru kelas pada kelompok B1 memberi penjelasan;

Disaat mulai kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai tema yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, guru mengajak anak-anak didik bernyanyi, kemudian guru juga melakukan percakapan mengenai tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memotivasi anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang kurang dimengerti oleh anak-anak dan memotivasi agar belajar lebih rajin. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memotivasi kemampuan berbicara anak dengan cara melakukan kegiatan bernyanyi, bertanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang

telah dilaksanakan anak-anak dan kegiatan apa saja yang disukai anak-anak.

Peran guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memadai untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang sempit dan pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik menjadi malas untuk belajar. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus punya inisiatif bagaimana menyediakan fasilitas yang baik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membuat bosan anak didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah tentang peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK Yazida NW Tangar, Mila Apriani selaku salah satu guru kelompok belajar B1 memberikan penjelasan. Bahwa setelah mulai belajar guru memfasilitasi anak-anak dengan cara selalu bertanya kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran, ia selalu mendengarkan anak-anak ketika anak-anak sedang berbicara dan bercerita. Ia juga menegaskan, ketika kegiatan awal pembelajaran untuk selalu memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara mengharuskan anak-anak membaca doa bersama-sama, kemudian mengajak anak-anak bernyanyi dan bertanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ismayati selaku kepala sekolah, ia menjelaskan terkait peran guru dalam memfasilitasi anak selama berada dilingkungan sekolah. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru memfasilitasi anak-anak dengan cara mendatangi anak-anak satu persatu dan menanyakan apakah ada anak-anak yang tidak mengerti dengan kegiatan

pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, ketika ada anak-anak yang kurang mengerti, gurunya menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran tersebut. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dengan cara mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan dan bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan anak-anak. Saya memfasilitasi anak dalam kemampuan berbicara yaitu dengan cara selalu menjawab pertanyaan anak-anak dan selalu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh anak-anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, terlihat bahwa guru di TK Yazida NW Tangar ketika memfasilitasi anak didik dalam kemampuan berbicara sangat baik. Karena guru selalu berusaha mengajak anak untuk berbicara mulai dari waktu anak datang ke sekolah sampai saat anak-anak pulang dari sekolah. Guru selalu bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan anak-anak. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dalam kemampuan bicaranya yaitu dengan cara melakukan percakapan kepada anak-anak, mendengarkan cerita dari anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari, dan selalu menjawab pertanyaan anak-anak.

Pada saat kegiatan inti guru memfasilitasi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan bicaranya yaitu dengan cara guru seringkali menanyakan kepada anak-anak apakah ada kegiatan yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga mendatangi anak satu persatu untuk melihat apakah anak-anak yang sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Pada kegiatan

akhir pembelajaran guru memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak-anak. Selain itu guru juga mendengarkan pendapat dari anak-anak ketika anak-anak sedang berbicara guru memberi respon dan menjawabnya dengan baik.

Lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Yazida NW Tangar merupakan lembaga formal pendidikan Anak Usia Dini yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun dalam kemampuan bahasanya, dapat dilihat indikator pencapaian aspek tersebut meliputi: Mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik , senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan, memperkaya perbendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan.

Dalam proses belajar mengajar di TK Yazida NW Tangar juga menerapkan beberapa metode salah satunya yaitu metode bernyanyi dengan tujuan salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan bahasa bagi peserta didik. Hal ini di ungkapkan oleh ibu Mutiara selaku guru kelas kelompok A1 mengatakan bahwa: “Kurikulum yang digunakan di TK Yazida juga sama dengan sekolah yang lain, menggunakan kurikulum 2013 yang mana ada enam aspek yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu aspek bahasa. Metode yang kami sebagai guru gunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa yaitu salah satunya dengan metode bernyanyi.

Dari pernyataan ibu mutiara tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode bernyanyi dirasa sangat efektif dan dianggap memberikan suasana belajar menjadi sangat gembira, dan antusias dari peserta didik juga bertambah. Karena dengan bernyanyi anak dengan mudah menerima dan memahami kosa kata baru yang ibu guru berikan. Metode bernyanyi juga merupakan ekspresi bahasa yang tidak bisa di lepaskan dalam pembelajaran di TK. Anak-anak bisa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi ini. Selain itu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, para guru di TK Yazida NW Tangar diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Hal ini di ungkapkan Kepala sekolah TK Yazida NW Tangar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Dan Berbahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Di TK Yazida Nw Tangar Desa Sukarara, secara umum dapat dikatakan sudah sangat baik. Adapun secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran guru di TK Yazida yaitu selalu memotivasi kemampuan berbicara anak didik agar mereka mau berbicara, dengan cara mengajak anak didik bercakap-cakap ketika mereka sedang bermain atau duduk, kemudian pada saat kegiatan awal guru juga melakukan kegiatan yang sama atau bertanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam memfasilitasi kemampuan berbicara anak didik yaitu dengan cara selalu mendengarkan anak-anak berbicara dan selalu merespon ketika anak sedang berbicara, tujuannya

agar anak-anak merasa dihargai dalam berbicara.

Sehingga anak-anak mau terbuka dan berbicara serta mau menyampaikan ide atau apa yang menjadi keinginannya terhadap guru-gurunya. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, yaitu dengan menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi. Dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan keaktifan anak-anak didik, hal tersebut dilihat dari keaktifan peserta didik dan adanya partisipasi anak dalam memberikan respon dengan baik terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan metode bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal al- shifa. Vol 06 No 02.
- Azhari. (2017). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Mahasiswa PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),
- Helmawati. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Anak*. (Bandung: Remaja rosdakarya 2016).
- Listiyani, Anggari, dkk. (2016). *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di TK Puspita Pandeglang*. infantia. vol. 4 No 2.
- PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak, (Jakarta Depdiknas)
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Supriadi (2003) dalam Wagiyanti. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Melalui Media Audio Pda Anak Kelomok B TK Pertiwi 1 Sambi Sambirejo Sragen*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas muhammadiyah Surakarta. (2014).
- Susilawati. (2014). *Penerapan Metode Bernyanyi Dala Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di PAUD Alazhar Syfa Budi Parahyangan)*. Jurnal EMPOWERMENT. Vol 4 No 2.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Renia Cipta, 2010),
- Triatna (2019 hlm 63) dalam Erfinawati, & Ismawirna. (2019). *Peran guru dalam membina perkembangan bahasa anak kelompok b di tk cut meutia banda aceh*. Jurnal Buah Hati, Vol.6 No.1, 62-68. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/933/870>.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

